

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA

(Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Jakarta Periode 2001 sampai dengan 2005)

Prasetiono
Epri Ayu Hapsari

Abstract

This research wants to examine the effects of Working Capital to Total Asset (WCTA), Current Liabilities To Inventory (CLI), Operating Income to Total Assets (OITL), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM) dan Gross Profit Margin (GPM) to profit growth of manufacture company.

The sampling technique used in this research is purposive sampling, with some criteria, those are: (1) the manufacture company listed in JSX in research period and still operating consistently in the research period; (2) the available of financial statement as the research period; (3) the manufacture company has not negative profit.

The result of this research shows that the data has fulfill the classical assumption, such as: no multicolinearity, no autocorrelation, no heteroscedasticity and distributed normally. From the regression analysis, found that partially Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM) and Gross Profit Margin (GPM) variable, have a positive significant to profit growth of manufacture company, while Working Capital to Total Asset (WCTA), Current Liabilities To Inventory (CLI) and Operating Income to Total Assets (OITL) doesn't have influence to profit growth of manufacture company. From the research also known that those six variable (WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM, and GPM) simoultaneously have an influence to profit growth of manufacture company. The prediction percentage of those variable simoultaneously are 12,6%.

Keywords: *Working Capital to Total Asset (WCTA), Current Liabilities To Inventory (CLI), Operating Income to Total Assets (OITL), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM) and profit growth.*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Juliana dan Sulardi, 2003). Brigham dan Enhardt (2003) menyatakan bahwa informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan.

Financial Accounting Standards Board (FASB) (1978) Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.1: Objectives of Financial Reporting by Business

Enterprises, menyatakan fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba di masa depan. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarini dan Ekawati, 2003). Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan.

Meythi (2005) menyatakan bahwa salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang (Juliana dan Sulardi, 2003). Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Riyanto, 1995).

Menurut penelitian Takarini dan Ekawati (2003) rasio likuiditas yang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun mendatang adalah *Working Capital to Total Asset* (selanjutnya disebut WCTA). WCTA menunjukkan rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Mahfoedz (1994) dan Suwarno (2004) menunjukkan bahwa WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba satu tahun mendatang.

Machfoedz (1994) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah *Current Liability to Inventory* (selanjutnya disebut CLI) dan *Operating Income to Total Liabilities* (selanjutnya disebut OITL). CLI merupakan perbandingan antara hutang lancar (*Current Liabilities*) terhadap persediaan (*Inventories*) (Machfoedz, 1994). Machfoedz (1994) dan Ediningsih (2004) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CLI berpengaruh negatif signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba satu tahun mendatang. Ini berarti, perusahaan tidak dapat mendayagunakan hutangnya untuk memperoleh laba. Akan tetapi penelitian Takarini dan Ekawati (2003) menunjukkan bahwa CLI tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba satu tahun ke depan.

OITL merupakan rasio antara laba operasi sebelum bunga dan pajak (yaitu hasil pengurangan dari penjualan bersih, harga pokok penjualan dan biaya operasi) terhadap total hutang (Riyanto, 1995). Mahfoedz (1994) dan Ediningsih (2004) dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa OITL berpengaruh positif signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba satu tahun ke depan. Sedangkan penelitian Takarini dan Ekawati (2003) dan Suwarno (2004) menunjukkan bahwa OITL tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba satu tahun ke depan.

Ou (1990) menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah *Total Assets Turnover* (selanjutnya disebut TAT). TAT merupakan perbandingan antara penjualan bersih (*net sales*) terhadap total aset. Penelitian Ou (1990) serta Asyik dan Sulistyio (2000) menunjukkan bahwa TAT berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Suwarno (2004), Takarini dan Ekawati (2003), Juliana dan Sulardi (2003) serta Meyti (2005) menunjukkan bahwa TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Asyik dan Soelistyo (2000) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah *Net Profit Margin* (selanjutnya disebut NPM) dan *Gross Profit Margin* (selanjutnya disebut GPM). NPM merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (yaitu laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan) terhadap penjualan bersih (*net sales*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan (Riyanto, 1995). Mahfoedz (1994), Asyik dan Soelistyo (2000), serta Suwarno (2004) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan. Akan tetapi hasil penelitian Usman (2003), Meythi (2005), Takarini dan Ekawati (2003) serta Juliana dan Sulardi (2003) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan.

GPM merupakan rasio antara laba kotor (yaitu penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan) terhadap penjualan bersih (Ang, 1997). Hasil penelitian Juliana dan Sulardi (2003) menunjukkan bahwa GPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan. Sedangkan hasil penelitian Meythi (2005) dan Usman (2003) menunjukkan bahwa GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan.

Berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan antara rasio keuangan (WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM) terhadap pertumbuhan laba (pertumbuhan *Earning After Tax*) masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka penelitian ini menguji bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap pertumbuhan laba terutama pada sektor industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* dari hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan meneliti kembali pengaruh WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM serta GPM terhadap pertumbuhan laba di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode 2001 sampai dengan 2005, sehingga dapat diturunkan pertanyaan penelitian sebagai berikut: "Bagaimana pengaruh WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di masa mendatang?"

1.3. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Emiten, agar dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini. Bagi Investor, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

II. TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Laporan Keuangan

Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Munawir, 2004)

SFAC No. 2 *Qualitative Characteristics of Accounting Information* menjelaskan bahwa salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan dapat tercapai adalah kemampuan prediksi (FSAB 1980).

2.1.2. Analisis Laporan Keuangan

Hanafi dan Halim (2005) mengemukakan bahwa untuk menganalisis laporan keuangan, seorang analis keuangan harus melakukan beberapa hal:

- (1) Menentukan tujuan dari analisis keuangan
- (2) Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan tersebut.
- (3) Memahami kondisi ekonomi dan bisnis yang mempengaruhi usaha perusahaan tersebut.

2.1.3. Analisis Rasio keuangan

Dennis (2006) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Rasio keuangan merupakan perbandingan dari dua data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dikelompokkan dengan istilah yang berbeda-beda, sesuai dengan tujuan analisisnya (Nugroho, 2003). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproses dengan WCTA, karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. WCTA dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 1995).

$$WCTA = \frac{(\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar})}{\text{jumlah aktiva}}$$

Rasio *leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan CLI dan OITL, dengan rumus sebagai berikut (Machfoedz, 1994).

$$CLI = \frac{\text{hutang lancar}}{\text{persediaan}}$$

$$OITL = \frac{\text{laba operasi sebelum bunga dan pajak}}{\text{jumlah hutang}}$$

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TAT), TAT dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 1997).

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan NPM dan GPM, dengan rumus sebagai berikut (Ang, 1997).

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

2.1.4. Pertumbuhan Laba

Fokus utama laporan keuangan adalah laba. Laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi (Wijayati, dkk, 2005). Belkaoui (1993) mengemukakan bahwa laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam pelbagai konteks. Salvatore (2001) menyatakan bahwa laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan output industri lebih banyak. Laba yang lebih rendah atau kerugian merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit atau metode produksi perusahaan tersebut tidak efisien.

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (*Earning After Tax*), pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut (Usman, 2003):

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

ΔY_{it} = pertumbuhan laba pada periode t

Y_{it} = laba perusahaan i pada periode t
 Y_{it-1} = laba perusahaan i pada periode t-1

2.2. Hubungan antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.2.1. Hubungan *Working Capital to Total Asset* (WCTA) terhadap Pertumbuhan Laba

WCTA yang semakin tinggi menunjukkan modal operasional perusahaan besar dibandingkan dengan jumlah aktivasnya (*total assets*). Modal kerja yang besar akan memperlancar kegiatan operasi perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar hutangnya, dengan demikian pendapatan yang diperoleh meningkat (Reksoprayitno, 1991). Runy (2002) berpendapat bahwa semakin besar WCTA akan meningkatkan laba yang selanjutnya akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba. Hasil penelitian Takarini dan Ekawati (2003) menunjukkan bahwa WCTA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba satu tahun yang akan datang. Dengan demikian dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H_1 : Rasio WCTA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

2.2.2. Hubungan *Current Liability to Inventory* (CLI) terhadap Pertumbuhan Laba

Semakin tinggi CLI berarti hutang lancar perusahaan (*current liabilities*) untuk membiayai persediaan di gudang makin besar, sehingga beban hutang perusahaan menjadi makin besar. Hal ini menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, perusahaan juga akan dihadapkan pada beban bunga yang besar, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan dan laba yang diperoleh perusahaan menurun (Reksoprayitno, 1991). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Machfoedz (1994) dan Ediningsih (2004) yang menunjukkan bahwa CLI berpengaruh negatif untuk memprediksi pertumbuhan laba satu tahun mendatang.

H_2 : Rasio CLI berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

2.2.3. Hubungan *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) terhadap Pertumbuhan Laba

Semakin besar OITL menunjukkan semakin besar laba yang diperoleh dari kegiatan penjualan dibanding dengan hutang perusahaan. Perolehan laba yang besar mengakibatkan perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya. Dengan demikian kegiatan operasi menjadi lancar dan pendapatan yang diperoleh meningkat, sehingga pertumbuhan laba meningkat. Dengan demikian dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H_3 : Rasio OITL berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

2.2.4. Hubungan *Total Assets Turnover* (TAT) terhadap Pertumbuhan Laba

Semakin besar TAT menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar (Ang, 1997). Ini didukung oleh Ou (1990) serta Asyik dan Sulistyo (2000) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa TAT berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H₄ : Rasio TAT berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

2.2.5. Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

NPM yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Reksoprayitno, 1991). Dengan demikian dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H₅ : Rasio NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

2.2.6. Hubungan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba

GPM yang meningkat menunjukkan bahwa semakin besar laba kotor yang diterima perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup biaya administrasi, biaya penyusutan juga beban bunga atas hutang dan pajak. Dengan demikian kinerja perusahaan dinilai baik dan ini meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan akan meningkat (Reksoprayitno, 1991). Dengan demikian dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H₆ : Rasio GPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

III. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ sejak tahun 2001 sampai dengan 2005 yang berjumlah 152 perusahaan manufaktur.

Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling*. Kriteria untuk dipilih menjadi sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dan konsisten ada selama periode penelitian (tahun 2001 sampai dengan 2005).
2. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (tahun 2001 sampai dengan 2005).
3. Perusahaan tidak menghasilkan laba negatif selama periode 2001 sampai dengan 2005.

Berdasarkan pada kriteria ini, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan manufaktur.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di BEJ. Laporan keuangan perusahaan tercantum dalam ICMD 2001, ICMD 2002, ICMD 2003, ICMD 2004, ICMD 2005 dan ICMD 2006.

3.3. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y_t = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Y_t = Pertumbuhan laba

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = WCTA

X_2 = CLI

X_3 = OITL

X_4 = TAT

X_5 = NPM

X_6 = GPM

e = koefisien error (variabel pengganggu)

IV. PENGUJIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Data Deskriptif

Deskripsi rasio-rasio keuangan perusahaan manufaktur dapat dilihat dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Deskripsi Variabel Penelitian Observasi Awal
(n = 210)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTA	210	-.5705	4.2598	.295993	.3583756
CLI	210	.1791	35.5988	2.441291	3.8655834
OITL	210	.0016	3.1976	.471308	.5155823
TAT	210	.2829	2.9267	1.192332	.5302921
NPM	210	.0055	1.0141	.087516	.1056952
GPM	210	.0308	.8379	.282614	.1438287
DELTA_LABA	210	-.9433	37.8269	.639769	3.3726717
Valid N (listwise)	210				

4.2. Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan terhadap data residual model regresi. Adapun pengujian total sampel data disajikan pada Tabel 4.2. berikut ini.

Tabel 4.2.
Hasil Uji Normalitas (Data Awal)
(n = 210)

	WCTA	CLI	OITL	TAT	NPM	GPM	JELTA	LABA
N	210	210	210	210	210	210	210	210
Normal Parameters								
Mean	.295993	1.441291	.471308	1.192332	.087516	.282614	.639769	
Std. Deviation	.3583756	.8655834	.5155823	.5302921	.1056952	.1438287	.33726717	
Most Extreme Differences								
Absolute	.139	.286	.211	.109	.219	.114	.349	
Positive	.139	.264	.211	.109	.165	.114	.349	
Negative	-.104	-.286	-.184	-.065	-.219	-.064	-.321	
Kolmogorov-Smirnov Z	2.014	4.143	3.063	1.586	3.171	1.649	5.057	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.013	.000	.009	.000	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 12

Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 210 data awal menunjukkan bahwa semua variabel belum menunjukkan sebagai model yang normal yang ditunjukkan dengan nilai sig $Z < 0,05$. Untuk itu perbaikan data perlu dilakukan dengan cara menghilangkan data-data *outlier* (data yang terlalu ekstrim), sehingga diperoleh data akhir sebanyak 139 dan pengujian dilakukan kembali. Adapun hasil pengujian 139 data tersebut disajikan pada Tabel 4.3..

Tabel 4.3.
Hasil Uji Normalitas (Data setelah tanpa outlier)
(n = 139)

	WCTA	CLI	OITL	TAT	NPM	GPM	JELTA	LABA
N	139	139	139	139	139	139	139	139
Normal Parameters								
Mean	.297882	.614038	.345493	.091910	.070087	.266577	.006589	
Std. Deviation	.125215	.110366	.246079	.1943247	.1480903	.229922	.4612908	
Most Extreme Differences								
Absolute	.068	.108	.113	.084	.110	.108	.108	
Positive	.046	.108	.113	.084	.110	.108	.108	
Negative	-.068	-.075	-.070	-.055	-.092	-.053	-.052	
Kolmogorov-Smirnov Z	.797	1.277	1.327	.993	1.298	1.272	1.272	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.550	.077	.059	.277	.069	.079	.079	

a. Test distribution is Normal.

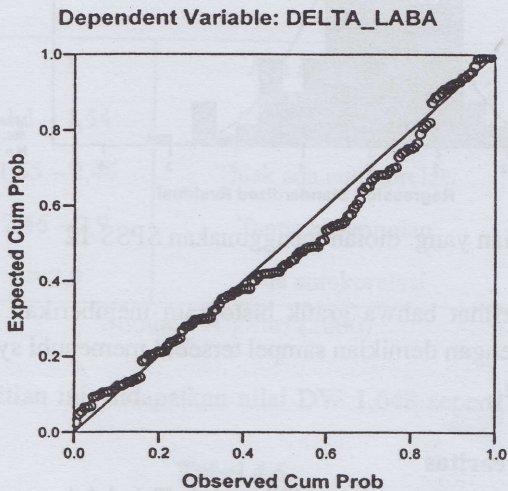
b. Calculated from data.

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 12

Hasil pengujian normalitas setelah tidak mengikutsertakan *outlier* penelitian menunjukkan bahwa semua variabel mencapai normal yang ditunjukkan dengan nilai $\text{sig } Z > 0,05$ pada observasi sebanyak 139 buah.

Penentuan suatu variabel terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilihat melalui *normal probability plot* yang penyebaran titik-titik variabelnya seharusnya berada tidak jauh di sekitar garis $Y=X$ dan histogram yang membentuk kurva normal (*normal curve*) (Ghozali, 2005). Adapun gra k plot penelitian ini terlihat pada Gambar 4.1 berikut ini.

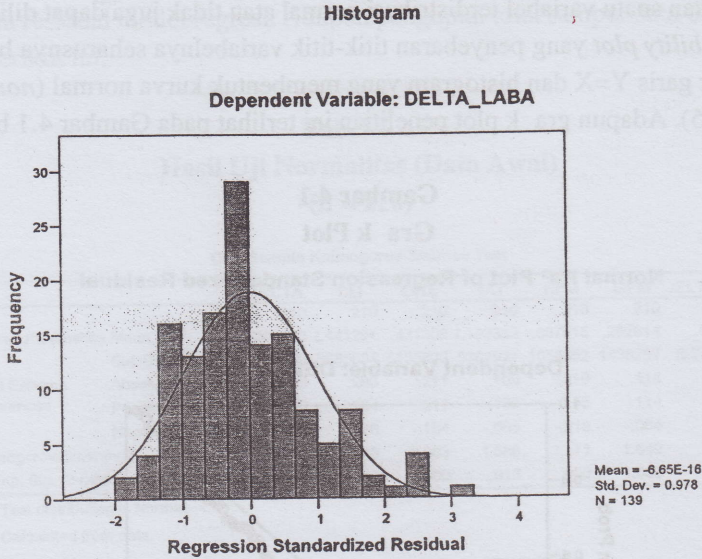
Gambar 4.1
Gra k Plot
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 12

Dari Gambar 4.1, terlihat bahwa titik-titik variabel berada di sekitar garis $Y=X$ atau menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal. Sedangkan histogram penelitian ini terlihat pada Gambar 4.2 berikut ini.

Gambar 4.2
Grafik Histogram



Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 12

Dari Gambar 4.2, terlihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Dengan demikian sampel tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	WCTA	.587	1.705
	CLI	.688	1.454
	OITL	.529	1.889
	TAT	.879	1.138
	NPM	.481	2.079
	GPM	.608	1.643

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 12

Berdasarkan Tabel 4.4, *tolerance value* > 0,1 dan *VIF* < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa keenam variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinearitas dan dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba selama periode pengamatan.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan yang dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut (Algifari, 2000).

Tabel 4.5.
Autokorelasi

< 1	Ada autokorelasi
1,1 – 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,9	Tanpa kesimpulan
> 2,9	Ada autokorelasi

Sumber: Algifari (2000)

Pada data penelitian ini, didapatkan nilai DW 1,648 seperti terlihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 ^a	.164	.126	.4311467	1.648

a. Predictors: (Constant), GPM, CLI, TAT, OITL, WCTA, NPM

b. Dependent Variable: DELTA_LABA

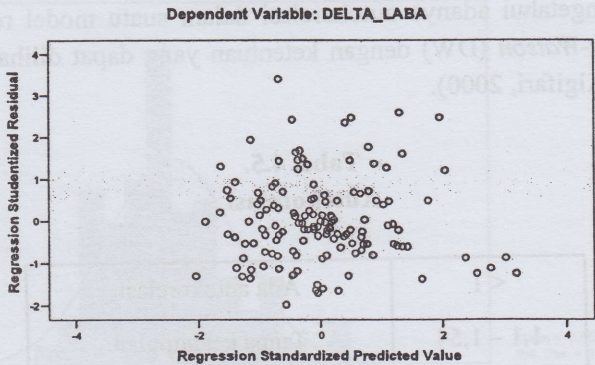
Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 12

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 12 pada Tabel 4.6 nilai DW berada diantara 1,55 sampai dengan 2,46, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada persamaan regresi penelitian ini.

4.2.4. Uji Heteroskedasitas

Adapun hasil uji heteroskeditas dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 4.3 berikut ini.

Gambar 4.3.
Diagram Scatter Plot



Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 12

Dengan melihat grafik *scatterplot*, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Hasil ini juga diperkuat dengan hasil pengujian melalui uji Glejser. Pada tabel 4.7. berikut ini akan ditampilkan mengenai hasil uji glejser.

Tabel 4.7.
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,095	,102		,934
	WCTA	,113	,128	,098	,885
	CLI	,048	,027	,177	,173
	OITL	-,015	,127	-,014	,912
	TAT	,061	,056	,098	,108
	NPM	-1,066	,622	-,209	,171
	GPM	,414	,216	,207	,191

a. Dependent Variable: | e |

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 12

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak ada yang signifikan pada tingkat 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3. Analisis Regresi Berganda

4.3.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Adapun nilai *adjusted* R^2 dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 12 terlihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8.

Nilai R^2

Model	R	R Square		Std. Error of the Estimate
1	,405(a)	,164	,126	,4311467

a Predictors: (Constant), GPM, CLI, TAT, OITL, WCTA, NPM

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 12,6% dan sisanya sebesar 87,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.3.2. Uji Statistik F

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa keenam variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikasinya yakni sebesar 0,05 seperti ditunjukkan pada tabel 4.9 sebagai berikut

Tabel 4.9.

Hasil Regresi Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.828	6	.805	4.329	.001 ^a
	Residual	24.537	132	.186		
	Total	29.365	138			

a. Predictors: (Constant), GPM, CLI, TAT, OITL, WCTA, NPM

b. Dependent Variable: DELTA_LABA

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 12

4.3.4. Uji Statistik t

Tabel 4.10.
Hasil Regresi Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-.600	,180		-3,331	,001
	WCTA	-.195	,225	-,090	-,866	,388
	CLI	,057	,049	,113	1,183	,239
	OITL	-,077	,225	-,037	-,343	,733
	TAT	,210	,099	,179	2,111	,037
	NPM	2,343	1,100	,244	2,130	,035
	GPM	,769	,383	,205	2,011	,046

a. Dependent Variable: DELTA_LABA

Dari Tabel 4.10. dapat ditulis persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\Delta \text{ LABA} = -0,600 - 0,195 \text{ WCTA} + 0,057 \text{ CLI} - 0,077 \text{ OITL} + 0,210 \text{ TAT} + 2,343 \text{ NPM} + 0,769 \text{ GPM} + e$$

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1. Hipotesis 1 (H₁)

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah rasio *Working Capital to Total Asset* (WCTA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel WCTA sebesar -0,195 dengan nilai signifikansi sebesar 0,388, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio WCTA memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba tidak dapat diterima.

4.4.2. Hipotesis 2 (H₂)

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah rasio *Current Liabilities to Inventory* (CLI) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel CLI sebesar 0,057 dengan nilai signifikansi sebesar 0,239, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa rasio CLI memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba tidak dapat diterima.

4.4.3. Hipotesis 3 (H₃)

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah rasio *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel OITL sebesar -0,077 dengan nilai signifikansi sebesar 0,733, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi

0,05 karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa rasio OITL memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba tidak dapat diterima.

4.4.4. Hipotesis 4 (H_4)

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah rasio TAT berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel TAT sebesar 0,179 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa rasio TAT memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan yang menyebutkan bahwa rasio TAT berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.4.5. Hipotesis 5 (H_5)

Hipotesis kelima yang diajukan pada penelitian ini adalah rasio NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel NPM sebesar 0,244 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa rasio NPM memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dapat diterima.

4.4.6. Hipotesis 6 (H_6)

Hipotesis keenam yang diajukan pada penelitian ini adalah rasio GPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel GPM sebesar 0,205 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa rasio GPM memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dapat diterima.

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Dari enam variabel (yaitu WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM) yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, ternyata hanya tiga variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ketiga variabel tersebut adalah TAT, NPM dan GPM, sedangkan tiga variabel lainnya yaitu WCTA, OITL dan CLI terbukti tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba.

- 2) Dari hasil uji t dengan melihat nilai signifikansi, yang paling signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah NPM dengan nilai signifikansi t sebesar 0,035 dan variabel independen yang paling tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah OITL dengan nilai signifikansi t sebesar 0,733.
- 3) Dari hasil uji F, terbukti bahwa nilai signifikansi F lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05. Artinya seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.
- 4) Seluruh variabel independen dalam penelitian ini hanya menyumbang 12,6% dari keseluruhan variabel independen yang seharusnya ada seperti terlihat pada nilai *adjusted R²*. Artinya masih terdapat 87,4% variabel-variabel independen lain yang belum diketahui dan diteliti secara ilmiah, mempengaruhi pertumbuhan laba.

5.2. Implikasi Hasil Penelitian

5.2.1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini membuktikan bahwa tidak semua rasio keuangan yang diajukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut.

- 1) Dari hasil yang ada, diperoleh kesimpulan bahwa WCTA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini sama dengan hasil penelitian Mahfoedz (1994) dan Suwarno (2004), yang menemukan bahwa WCTA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- 2) Penelitian ini juga menemukan bahwa CLI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Takarini dan Ekawati (2003) yang menyatakan bahwa CLI tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- 3) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa OITL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Takarini dan Ekawati (2003) serta Suwarno (2004) yang menunjukkan bahwa OITL tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur.
- 4) Dari hasil temuan yang ada diperoleh hasil bahwa TAT berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ou (1990) serta Asyik dan Sulistyio (2000)
- 5) Penelitian ini menemukan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mahfoedz (1994), Asyik dan Sulistyio (2000), Takarini dan Ekawati (2003) serta Suwarno (2004) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur.

- 6) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa GPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Juliana dan Sulardi (2003)

5.2.2. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa TAT NPM dan GPM yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dari sisi variabel TAT, perusahaan hendaknya dapat mengelola asset-asset yang dimilikinya dengan lebih efektif untuk menunjang kegiatan penjualannya. Sehingga penjualan akan meningkat, pendapatan yang diperoleh perusahaan menjadi besar dan akhirnya pertumbuhan laba akan tinggi.

Untuk variabel NPM dan GPM, pihak manajemen seharusnya dapat memberdayakan asset-assetnya secara baik dan optimal. Manajemen juga harus dapat menekan biaya produksi dengan baik dan maksimal, sehingga keuntungan yang diperoleh besar dan pertumbuhan laba akan meningkat.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan kecilnya pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yakni hanya sebesar 12,6 % dan sisanya sebesar 87,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi, termasuk faktor ekonomi makro.

5.4. Agenda Penelitian Mendatang

- 1) Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambah rentang waktu penelitian. Sehingga hasil yang diperoleh akan lebih lebih akurat.
- 2) Menambahkan faktor-faktor ekonomi negara secara makro seperti: tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah serta kondisi politik ekonomi negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2000, Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi, Edisi Kedua, BPFE Yogyakarta
- Ang, Robert, 1997, Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia, Mediasoft Indonesia
- Asyik, Nur Fadjrih dan Soelistyo, 2000, "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.15, No. 3
- Belkaoui, Ahmed, dkk, 1993, Teori Akuntansi, Edisi Kedua, Erlangga
- Brigham, Eugene, F dan Michael C, Enhardt., 2003, *Financial Management Theory and Practice 11th Edition*, Thomson and South Western
- Dennis, Michael, 2006, "Key Financial Ratios for The Credit Department", Business Credit, New York, Nov./Dec., Vol.108, Iss. 10; pg. 62, 1 pgs
- Ediningsih, Sri Isworo, 2004, "Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ", Wahana, Vol. 7, No. 1
- Financial Accounting Standards Board (FASB), 1978, *Statement of Financial Accounting Concepts No.1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*, Stamford, Connecticut
- , 1980, *Statement of Financial Accounting Concepts No.2: Qualitative Characteristics of Accounting Information*, Stamford, Connecticut
- Ghozali, Imam, 2005, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2000, Analisis Laporan Keuangan, UPP AMP YKPN
- Juliana, Roma Uly dan Sulardi, 2003, "Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur", Jurnal Bisnis & Manajemen, Vol. 3, No.2
- Machfoedz, Mas'ud, 1994, "Financial Ratio analysis and The Prediction of Earnings Changes In Indonesia", Kelola, No. 7, Vol III
- , 1999, "Pengaruh Krisis Moneter Pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 14, No. 1
- Munawir, S, 2004, Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta
- Meythi, 2005, "Rasio Keuangan yang paling baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yng Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. XI No. 2, September

- Nugroho, Augustinus Heri, dkk, 2003, "Evaluasi Terhadap Alternatif-Alternatif Penilaian Kinerja Perusahaan", ANTISIPASI, Vol. 7, No. 2
- Reksoprayitno, Soediyono, 1991, Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio, Liberty, Yogyakarta
- Riyanto, Bambang, 1995, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4, BPFE, Yogyakarta
- Runy, Lee Ann, 2002, "Working on Working Capital", *Hospitals & Health Networks*. Chicago: Oct 2002. Vol.76, Iss. 10; pg. 26, 1 pgs
- Salvatore, Dominick, 2001, *Managerial Economics in a Global Economy 4th Edition*, Harcourt College Publishers
- Suwarno, Agus Endro, 2004, "Manfaat Informasi Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2
- Takarini, Nurjanti dan Erni Ekawati, 2003, "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia", *Ventura*, Vol. 6 No. 3
- Ou, Jane A., 1990, "The Information Content of Nonearnings Accounting Numbers as Earnings Predictors", *Journal of Accounting Research*, Vol. 2, No. 1, Spring
- Usman, Bahtiar, 2003, "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia", *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol 3 No. 1
- Wijayati, dkk, 2005, "Kemampuan Informasi Keuangan Memprediksi Perubahan Laba", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5, No. 1
- Institute For Economic and Financial Research (ECFIN), *Indonesian Capital Market Directory 2001*, Jakarta.
- Institute For Economic and Financial Research (ECFIN), *Indonesian Capital Market Directory 2002*, Jakarta.
- Institute For Economic and Financial Research (ECFIN), *Indonesian Capital Market Directory 2003*, Jakarta.
- Institute For Economic and Financial Research (ECFIN), *Indonesian Capital Market Directory 2004*, Jakarta.
- Institute For Economic and Financial Research (ECFIN), *Indonesian Capital Market Directory 2005*, Jakarta.
- Institute For Economic and Financial Research (ECFIN), *Indonesian Capital Market Directory 2006*, Jakarta.